

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Keterampilan membaca dan menulis merupakan kemahiran yang terdapat dalam pendidikan Islam disamping pengembangan ilmu-ilmu lainnya. Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah salah satu keterampilan yang dipelajari dalam pendidikan Islam, yang bertujuan mencetak generasi yang berwawasan al-Qur'an atau (generasi Qur'ani) dimana pendidikan ini dimulai dengan mengajarkan serta mendidik anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an dan usaha yang terus menerus untuk menanamkan rasa cinta yang besar terhadap al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan Umat Islam, oleh sebab itu, merupakan suatu kewajiban bagi orang Islam untuk mempelajari Al-Qur'an setidaknya anak-anak, pemuda maupun orang tua mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid. Al-Qur'an merupakan salah satu nikmat besar yang diberikan Allah SWT. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang lengkap dan sempurna karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam baik di dunia maupun akhirat. Akan tetapi, dan nikmat itu dapat kita rasakan jika kita mau mempelajari, membaca, menghayati serta mengamalkan isinya.

sebaik-baiknya manusia adalah orang yang mempelajari, membaca, dan mengajarkan Al Qur'an. Tidak ada manusia di bumi ini yang lebih baik daripada

orang yang mau belajar dan mengajarkan Al Qur'an. atas dasar ini, maka pengajar Al Qur'an adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi<sup>1</sup>.

Sebagaimana hadits Nabi :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»، قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عَثْمَانَ، حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَفْعِدِي هَذَا<sup>2</sup>.

*Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radhiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (HR. Bukhari)*

Allah SWT telah menyiapkan pahala yang sangat besar bagi siapa saja yang mau mempelajari dan mengkaji al-Qur'an, meskipun ia hanya mampu membacanya dengan terbata-bata. Hal ini sebagaimana sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَبْدِيِّ، جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، قَالَ ابْنُ عُبَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ».

*Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin 'Ubaid al-Ghubari, semuanya dari Abi 'Awanah. Ibnu 'Ubaid berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'd bin Hisyam, dari 'Aisyah ia berkata: Rasulullah saw. bersabda, "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala. (HR. Muslim)*

Bagi siapa saja yang ingin mendapatkan keutamaan dari membaca Al Qur'an, maka bacaan Al-Qur'annya harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu

<sup>1</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanihan Bacaan Alquran Qira'at Ashim Dari Hafash*. (Jakarta: Amzah, 2011), h. 55.

<sup>2</sup> ابن حجر العسقلاني، فتح الباري شرح صحيح البخاري، (بيروت: دار الحديث، 2012)، ج. 9، ص. 76.

dibaca dengan tartil dan fashih. Sebagaimana firman Allah SWT. QS. Al Muzammil (73) : 4

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4)

“.... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Ali ibn Abi Thalib sebagaimana dikutip oleh Abdul Rauf dalam ayat diatas memaknai tartil adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui waqaf (berhenti), dan makna tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak-haknya<sup>3</sup>.

Berdasarkan hal tersebut, maka hukum mempelajarinya suatu keharusan bagi umat Islam. Mempelajari Al Qur'an yang dilakukan sejak usia dini bertujuan mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman dan landasan etika baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan pasal 5 ayat 3 Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dan pasal 24 ayat 1, sebagai berikut<sup>4</sup>:

Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 5 ayat 3 :

“Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al Qur'an, 2010), h. 18.

<sup>4</sup> Abd. Fauzan, Ali Rozak dan Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 146 & 151.

etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”

Masih cukup banyak siswa sekolah yang belum bisa membaca Al-Qur'an sebagaimana data dari Kementerian Agama. Oleh karena itu, Kementerian Agama terus berusaha meningkatkan kompetensi guru dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Kondisi di atas disebabkan beberapa faktor, baik jumlah siswa yang tidak sebanding, kurangnya minat siswa, kurangnya motivasi dari keluarga, dan kompetensi guru yang kurang memadai<sup>5</sup>.

Pembelajaran Al Qur'an di tingkat SMP adalah pembelajaran lanjutan dari tingkat sebelumnya. dimana seharusnya siswa SMP sudah bisa membaca Al Qur'an. Karena standar kompetensi yang ada pada silabus PAI kelas VII adalah “Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu. Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, dengan tartil, Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan lancar”<sup>6</sup>.

Dalam membaca Al-Qur'an hal yang harus diperhatikan juga adalah *makhorijul* huruf dan tajwidnya. Sehingga orang berlomba-lomba untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. dan upaya yang digunakan untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode.

---

<sup>5</sup> Kemenag RI Nasional, *Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Qur'an, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru*. <https://kemenag.go.id/read/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenagperkuat-kompetensi-guru-3qdg>.

<sup>6</sup> Silabus SMP kelas VII Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Dewasa ini banyak metode membaca Al-Qur'an yang bersifat konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Makna tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan tenang dan pelan-pelan, serta memikirkan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, semua hukum tajwid serta *waqaf* terpelihara dengan sempurna.<sup>7</sup> Dari tartil inilah muncul istilah *murotal* yaitu bacaan Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar dengan irama standar. Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dilagukan maupun tanpa lagu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah hukum tajwid.

Salah satu teori pendidikan mengatakan bahwa media pengajaran menyumbangkan keberhasilan 20%, guru/ustadz menyumbangkan keberhasilan 30% dan manajemen menyumbangkan keberhasilan 50%. Masalah penting yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an adalah ketidaktertiban peserta didik selama proses belajar mengajar dan ketidاكلancaran membaca Al-Qur'an. Persoalan tersebut berakibat pada mutu bacaan peserta didik semakin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit peserta didik drop out sebelum *tartil* dan *khatam* membaca Al-Qur'an".

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam

---

<sup>7</sup> Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil.m" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. No. 1 (February 2018): 50, accessed June 23, 2020, 317-Article Text-537-1-10-20180724.pdf.

situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar bermakna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar sendiri. Dalam proses belajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang dan berkesinambungan."

Metode tilawati adalah salah satu metode belajar Al-Qur'an yang berhasil ditemukan. Dimana metode ini menekankan bagaimana mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan pendekatan seni. Dengan mengoptimisasikan otak kanan dalam belajar Al-Qur'an sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan peserta didikpun tidak merasa bosan saat proses pembelajaran. Metode tilawati berasal dari salah satu pondok pesantren Nurul Falah yang berada di Surabaya merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang cukup dikenal di masyarakat, dan metode ini telah menunjukkan keberhasilan dalam penerapannya di sekolah/pesantren. Tilawati sebagai metode dari beberapa metode belajar mengajar Al-Qur'an yang tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, dan ini adalah cara atau metode baru yang dikenalkan dan ditawarkan oleh para pengagasnya yang dipersiapkan untuk jenjang TK/RA,SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA bahkan perguruan tinggi. Melalui metode ini para peserta didik yang belajar Al-Qur'an dididik dan diarahkan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dan fasih.

Dewasa ini, bukanlah suatu hal yang asing mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi PAI khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an di sekolah. SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi adalah salah satunya, hal itu disebabkan banyak faktor dimana tidak semua siswanya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwaroh sehingga kemampuan antara siswa yang satu dan lainnya berbeda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dan siswa menganggap mata pelajaran PAI sebagai momok yang paling menyulitkan untuk dipelajari. dikarenakan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an, serta kurangnya motivasi belajar siswa<sup>8</sup>.

Pembelajaran bisa dianggap berhasil dengan baik jika didukung berbagai macam faktor, diantaranya adalah dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Dalam dunia pendidikan semakin terasa pengaruh teknologi informasi dan komunikasi, hal ini sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional kearah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia.

Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis Teknologi informasi di antaranya adalah penggunaan komputer sebagai pendukung guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Arsyad sebagaimana dikutip oleh Rusman,

---

<sup>8</sup> Fikri Fakhri, guru PAI SMP Islam Al-Munawwaroh, *Wawancara*, tanggal 25 Januari 2022.

Deni Kurniawan dan Cepi Riyana manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran berbasis komputer dapat mengakomodir peserta didik yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual
- b. Media pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi
- c. Kendali berada ditangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kepuasaanya
- d. Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan program pembelajaran
- e. Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat mengendalikan peralatan lain<sup>9</sup>.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al-Munawwaroh sudah menerapkan metode Tilawati sejak tahun 2014. Seiring berjalannya waktu, baik guru, siswa dan kepala sekolah menemukan kendala dalam penerapannya. diantaranya:

1. Kepala sekolah : kesulitan mencari guru pengganti jika guru tilawati berhalangan hadir<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pengembangan Profesionalitas Guru*, h. 48.

<sup>10</sup> Subur Supriyadi, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Munawwaroh, *Wawancara*, Senin, 21 Maret 2022.

2. Guru Tilawati : kurangnya waktu pembelajaran sehingga tidak mencapai target.
3. Siswa : lupa membawa buku tilawati. yang menjadikan siswa kurang fokus dalam pembelajaran<sup>11</sup>.

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia<sup>12</sup>. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah pun akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk membatasi aktifitas dan menjauhi kerumunan agar dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Menyikapi persoalan wabah Covid-19, pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya memberikan tugas kepada siswa, namun guru juga menyampaikan pembelajaran secara interaktif dan komunikatif. Teknologi menjadi perantara untuk mempermudah pembelajaran pada masa darurat ini. Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan, Lana Najiah, Guru Tilawati SMP Islam Al-Munawwaroh, tanggal 21 Maret 2022.

<sup>12</sup> Kompas, *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>.

melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan bahwa penggunaan internet multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Begitu juga dengan SMP Islam Al-Munawwaroh, Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dilaksanakan via zoom. Proses belajar Al-Qur'an tidak cukup dengan pemberian tugas kepada siswa, metode simak, evaluasi dan pembiasaan juga diperlukan. Guru tilawati merasa, aplikasi zoom bisa menjadi perantara yang pas untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati.

Tahun ajaran 2020-2021, Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka meskipun terbatas. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati tetap dilaksanakan via zoom. Memanfaatkan Laboratorium Komputer dan headphone sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Berharap pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis teknologi mampu menanggulangi kekurangan yang dialami pada tahun-tahun sebelumnya pada SMP Islam Al-Munawwaroh.

## **B. Fokus Penelitian**

## 1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Pelafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi”. Agar penulisan ini dapat terarah kepada makna atau substansi yang diinginkan serta demi menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk mengemukakan fokus penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang perlu dideskripsikan sebagai berikut:

### a. Metode Tilawati

Metode Tilawati yang dimaksudkan oleh penulis adalah cara atau langkah yang digunakan dari metode tilawati agar tercapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang dikehendaki meliputi *makhraj* huruf, sifat huruf, hukum-hukum huruf dan seterusnya.

### b. Rencana metode tilawati

Rencana metode tilawati yang dimaksudkan adalah proses dan alasan penyebab metode tilawati diterapkan pada SMP Islam Al-Munawwaroh.

### c. pelaksanaan metode tilawati

Pelaksanaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana strategi guru tilawati dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati serta apa saja cara-cara yang dilakukan agar pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati tersebut bisa diaplikasikan pada peserta didik.

Berdasarkan uraian pengertian variabel di atas, maka fokus penelitian yang dimaksudkan oleh penulis dari judul penelitian ini adalah metode tilawati yang diterapkan oleh pendidik pada proses pembelajaran Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi sehingga terampil melafalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an itu dengan baik, benar dan fasih.

Ruang lingkup penelitian ini berupaya menggambarkan metode Tilawati pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi, menggambarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi, termasuk di dalamnya rencana metode tilawati terhadap siswa SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi.

Untuk mempertajam pokok masalah dalam penelitian ini maka dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana metode Tilawati terhadap siswa SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tilawati di SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi?

3. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati siswa SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan rencana terhadap metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan metode tilawati di SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi.
- c. Mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Munawwaroh Bekasi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis
  - a. Digunakan sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan islam
  - b. Digunakan sebagai referensi dalam ilmu pendidikan islam
  - c. Dapat digunakan sebagai tambahan bahan acuan dalam mendidik Al-Qur'an.
2. Praktis
  - a) Untuk Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik. Sehingga hal ini menciptakan ciri khas dan keunggulan yang lainnya untuk meningkatkan mutu sekolah dibanding sekolah lainnya dalam bidang umum dan bidang agama pada khususnya.

b) Untuk Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya meningkatkan minat pembelajaran Al-Qur'an peserta didik, yang tidak hanya berdampak memperlancar pelafalan Al-Qur'an, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

c) Untuk Masyarakat

Bagi masyarakat: Untuk memberi wawasan kepada mereka akan pentingnya pendidikan agama islam, salah satunya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.

d) Untuk Lembaga

Sebagai lembaga pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan diharapkan dapat lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

